

# KURIKULUM PELATIHAN TBC RO

UNTUK PETUGAS KESEHATAN DI LAYANAN  
FASILITAS KESEHATAN TINGKAT DASAR



RSUP PERSAHABATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2023

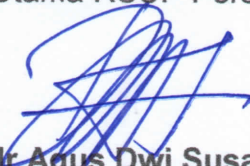
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmatnya sehingga Kurikulum Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar telah selesai disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan – Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Tahun 2023. Kurikulum ini dibuat sebagai salah satu Program RSUP Persahabatan sebagai Rumah Sakit Pusat Respirasi Nasional.

Disampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh Tim Penyusun yang merupakan kolaborasi antara Tim Pengampunan TB – Tim Kerja Diklat dan Simulasi Respirasi RSUP Persahabatan serta Widyaiswara BBPK Jakarta yang telah berperan sebagai contributor dalam penyusunan Kurikulum ini. Semoga Kurikulum ini akan memberikan manfaat besar bagi semua pihak yang akan menyelenggarakan Pelatihan terkait TB RO.

Jakarta, 4 Desember 2023

Direktur Utama RSUP Persahabatan



**Prof Dr dr Agus Dwi Susanto, SpP (K), FISR, FAPSR**  
NIP 197408142006041010

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
BAB II.....	3
KOMPONEN KURIKULUM.....	3
A. TUJUAN .....	3
B. KOMPETENSI .....	3
C. STRUKTUR KURIKULUM .....	3
D. EVALUASI HASIL BELAJAR .....	3
BAB III.....	4
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN.....	4
LAMPIRAN .....	8
Lampiran 1 : Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan .....	8
Lampiran 2. Master Jadwal .....	25
Lampiran 3: Panduan Penugasan .....	28
Lampiran 4 : Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan .....	39
Lampiran 5: Instrumen Evaluasi Pelatihan.....	41
TIM PENYUSUN.....	45

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis (TB) dan TB resistan obat (TB RO) tertinggi di dunia. Berdasarkan Global Tuberculosis Report 2023, insidensi kasus TB *Multi Drug Resistant/ Rifampicin Resistant* (MDR/RR) adalah sebesar 31.000 dengan *rate* 11 kasus per 100.000 penduduk. Pada tahun 2022, diperkirakan 2,2% dari keseluruhan kasus TB merupakan TB RO dengan 25% diantaranya telah menjalani pengobatan TB sebelumnya. Jumlah pasien dengan TB Rifampisin Resistan (RR) dan *Multi Drug Resistant* (MDR) di Indonesia adalah sebesar 7.876 pasien, dengan 392 pasien *Pre-extensively drug resistant* (pre-XDR) dan *extensively drug resistant* (XDR). Indonesia juga masih memiliki tantangan dalam capaian inisiasi pengobatan pasien TB RO. Dari total 8.268 pasien TB RO yang ditemukan pada tahun 2021, hanya 5.234 pasien (63%) yang memulai pengobatan TB lini kedua.

Kebijakan mengenai tatalaksana TB RO telah tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Tahun 2023 mengenai Penanggulangan TB dan Strategi Nasional Penanggulangan TB Tahun 2024–2026. Strategi nasional dalam pengobatan TB RO selalu berupaya mengikuti perkembangan global terbaru untuk meningkatkan kualitas layanan pengobatan TB RO dan angka keberhasilan pengobatan. Sejak mulai menyediakan pengobatan TB RO pada tahun 2009, Program TB Nasional telah melakukan berbagai pembaruan paduan pengobatan TB RO. Di awal memulai pengobatan TB RO dalam kerangka program, hanya tersedia satu paduan pengobatan yaitu paduan jangka panjang ( $\geq 24$  bulan) dengan obat injeksi. Program TB Nasional menyediakan paduan pengobatan terbaru untuk pasien TB RO sesuai dengan rekomendasi WHO menggunakan paduan bedaquiline, pretomanid, linezolid, dengan atau tanpa moksifloksasin (paduan BPaL/M) selama 6–9 bulan. Selain pengobatan untuk TB RR/MDR, sejak pertengahan tahun 2022 juga sudah tersedia paduan pengobatan untuk pasien TB dengan monoresistan INH (TB Hr).

Kementerian Kesehatan RI juga telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI (KMK) nomor 350 tahun 2017 tentang Penunjukan Rumah Sakit/Balai Kesehatan dan kebijakan terkait pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD) yang bertujuan untuk memperluas ketersediaan fasilitas layanan kesehatan TB RO dan meningkatkan akses pengobatan pasien TB RO. Peningkatan kualitas layanan dan manajemen pasien TB RO, ditambah dengan penyebaran layanan kesehatan TB RO yang merata di seluruh Indonesia diharapkan dapat meningkatkan angka cakupan pengobatan TB RO serta memutus rantai penyebaran TB maupun TB RO di masyarakat, serta berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia bebas TB pada tahun 2030.

Penyusunan kurikulum pelatihan ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam pengelolaan dan pengendalian TB RO. Pada pelatihan ini akan disampaikan *guideline* diagnosis, tatalaksana, regimen, edukasi pada pasien TB RO, serta hasil akhir pengobatan TB RO dan manajemen masalah pengobatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dapat terbekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani TB RO berdasarkan *evidence* terkini serta ketersediaan pelayanan dan obat yang beredar di Indonesia.

## BAB II KOMPONEN KURIKULUM

### A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melaksanakan pelayanan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)

### B. KOMPETENSI

Setelah Mengikuti pelatihan ini peserta mampu :

1. Melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO
2. Melakukan mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO
3. Melakukan tatalaksana TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)
4. Melakukan edukasi pada pasien TB RO
5. Melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD))

### C. STRUKTUR KURIKULUM

#### Struktur Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)

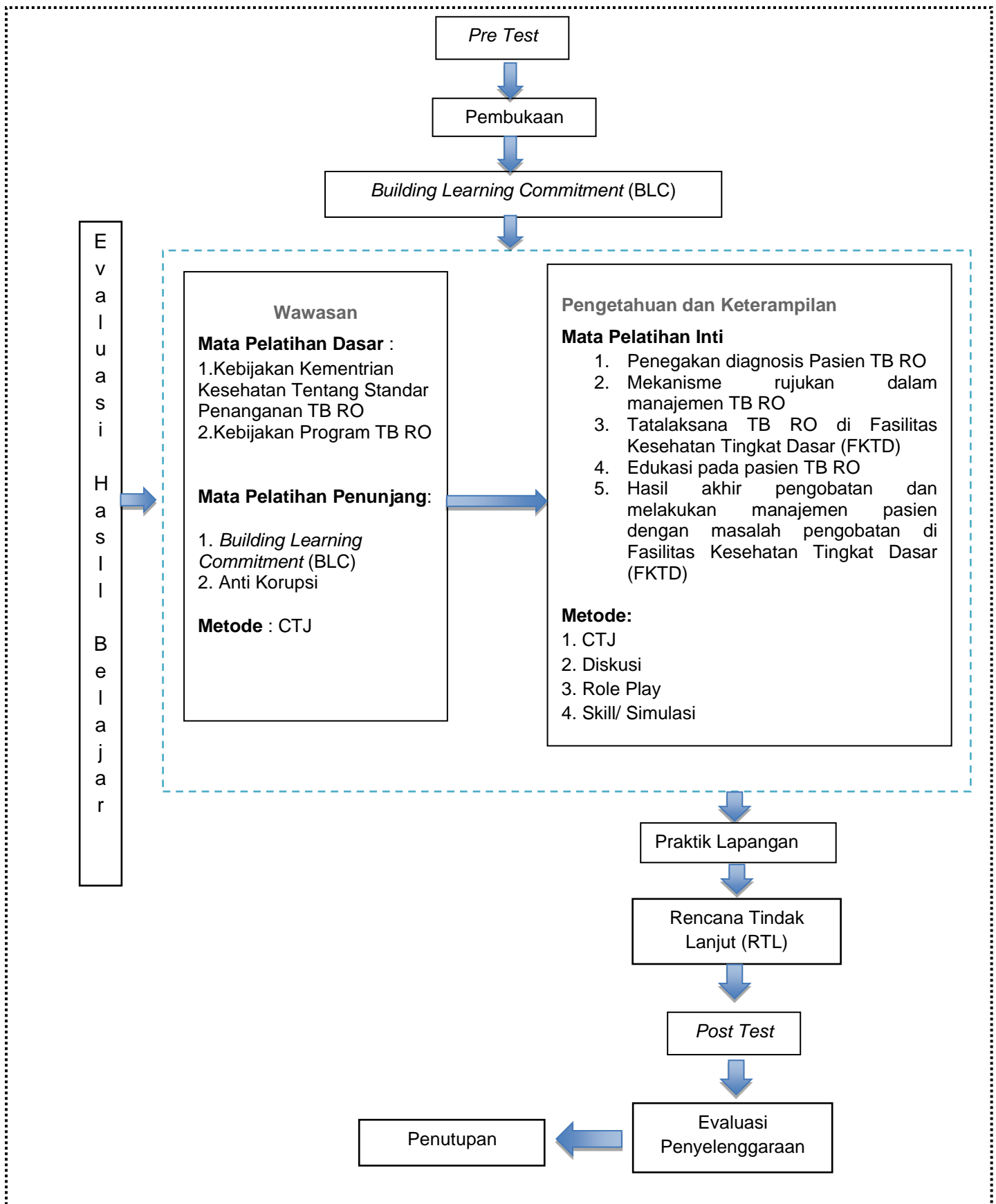
NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A	MATA PELATIHAN DASAR				
	1. Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Standar Penanganan TB RO	2	0	0	2
	2. Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Program Pelayanan Primer TB RO	2	0	0	2
	Subtotal	4	0	0	4
B	MATA PELATIHAN INTI				
	1. Penegakan diagnosis Pasien TB RO	2	2	2	6
	2. Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO	2	2	2	6
	3. Tatalaksana TB RO di FKTD	2	2	0	4
	4. Edukasi pada pasien TB RO	2	4	0	6
	5. Hasil akhir pengobatan dan manajemen masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	2	2	2	6
Subtotal	10	12	6	28	
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2
Subtotal	3	3	0	6	
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>38</b>

### D. EVALUASI HASIL BELAJAR

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- 1) Penilaian Penugasan
- 2) *Pre test*
- 3) *Post test*

### BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Berdasarkan program di atas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pre test*

*Pre test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan dipelajari

2. Pembukaan

- a. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:  
Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan  
Pembacaan doa

3. *Building learning commitment*

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh, kegiatannya sebagai berikut:

- a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya

4. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, dilakukan penyampaian Mata Pelatihan Dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antara lain:

- a. Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Standar Penanganan TB RO
- b. Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Program Pelayanan Primer TB RO

Dilakukan juga penyampaian Mata Pelatihan Penunjang, yaitu:

- a. *Building learning commitment*
- b. Anti-Korupsi

Metode yang digunakan antara lain: ceramah tanya jawab (CTJ)



## 5. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, role play, praktikum, dan microteaching, dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi mata pelatihan:

- a. Penegakan diagnosis Pasien TB RO
- b. Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO
- c. Tatalaksana TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)
- d. Edukasi pada pasien TB RO
- e. Hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

## 6. Praktik Lapangan

Setelah sesi teori tersampaikan, peserta berkemampuan untuk melakukan praktik untuk mata pelatihan sebagai berikut:

- a. Penegakan diagnosis pasien TB RO
- b. Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO
- c. Hasil akhir pengobatan dan manajemen pasien dengan masalah pengobatan

## 7. Rencana Tindak Lanjut

RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/ implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan

## 8. *Post Test*

Setelah keseluruhan materi dan penugasan dilaksanakan, dilakukan *post test*. *Post test* bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

## 9. Evaluasi Penyelenggaraan

- a. Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- b. Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggara dalam aspek teknis dan substantif.

## 10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

11. Acara ditutup dengan susunan acara:

- a. Pembukaan oleh MC
- b. Pesan dan Kesan oleh perwakilan peserta
- c. Penyerahan sertifikat pelatihan secara simbolis
- d. Sepatah kata sekaligus penutupan oleh direksi
- e. Doa bersama
- f. Foto bersama

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan

Nomor	: MPD.1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Standar Penanganan TB RO
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang situasi epidemi TB RO di Indonesia, tujuan program pengendalian TB RO di Indonesia, kebijakan program nasional pengendalian TB RO, strategi program pengendalian TB RO, target program pengendalian TB RO, dan kegiatan program pengendalian TB RO
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan Program TB RO
Waktu	: 2 jpl (T = 2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan situasi epidemi TB RO di Indonesia</p>	<p>Situasi Epidemi TB RO di Indonesia:</p> <p>a. Prevalensi pasien TB RO</p> <p>b. Data Profil Pasien TBRO</p> <p>c. Masalah yang muncul pd pasien TB RO</p>	<p>Ceramah Interaktif/ Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>	<p>Bahan tayang (PPT)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Undang Undang Nomor 36 tahun 2014 pasal 28 tentang tenaga kesehatan</li> <li>Permenkes Nomor 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis, perlu adanya pendamping tenaga kesehatan yang terlatih untuk menanggulangi penyakit TB baik</li> </ul>
<p>2. Menjelaskan tujuan Program Pengendalian TB RO di Indonesia</p>	<p>Tujuan Program</p> <p>a. Umum</p> <p>b. Khusus</p>			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan kebijakan Program Nasional Pengendalian TB RO	Kebijakan Program Nasional Pengendalian TB RO a. Kebijakan Umum b. Kebijakan Operasional			<p>secara biologis, psikologis, sosial, dan spiritual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Pengobatan Pasien TB Resistan ObatKementerian Kesehatan R.I. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Jakarta 2016</li> <li>• Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan</li> </ul>
4. Menjelaskan Strategi Program Pengendalian TB RO	Strategi Program Pengendalian TB RO a. Strategi nasional penganggulangan TB			
5. Menjelaskan target program pengendalian TB RO	5. Target Program Pengendalian TB RO a. Indikator dan target pengendalian TB RO			
6. Menjelaskan kegiatan Program Pengendalian TB RO	6. Kegiatan Program Pengendalian TB RO a. Kegiatan Tekhnis Program b. Kegiatan Manajemen Program			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPD.2  
 Mata Pelatihan : Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Program Pelayanan Primer TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas Peraturan Kementerian Kesehatan mengenai Program Pelayanan Primer dan pendanaan TB RO  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Program Pelayanan Primer TB RO  
 Waktu : 2 jpl (T = 2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Peraturan Kementerian Kesehatan mengenai Program Pelayanan Primer	Peraturan Kementrian Kesehatan mengenai Program Pelayanan Primer a. pengorganisasian pelayanan TB RO	Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab	Bahan tayang (PPT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> <li>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan</li> </ul>
2.Menjelaskan Pendanaan TB RO	Pendanaan TB RO a. Sumber pendanaan TB RO b. Alokasi pendanaan TB RO			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPI.1  
 Mata Pelatihan : Penegakan Diagnosis Pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO, alur diagnosis TB RO, hasil diskordan TB RO, pengisian kartu pengobatan setiap pasien, dan pengisian form TB  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penegakan diagnosis pasien TB RO  
 Waktu : 6 jpl (T = 2 jpl, P = 2 jpl, PL =2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO di Indonesia	Pemeriksaan mikrobiologi untuk TB RO a. Jenis pemeriksaan mikrobiologik untuk TB RO di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• White board,spidol</li> <li>• Form TB06</li> <li>• Form TB03</li> <li>• Form TB01</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> </ul>
2. Menjelaskan alur diagnosis TB RO di Indonesia	2. Alur diagnosis TB RO a. Peran FKTD dalam alur diagnosis TB RO			
3. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil diskordan TB RO di Indonesia	3. Hasil diskordan TB RO a. Definisi hasil diskordan TB RO b. Tindak lanjut terhadap hasil diskordan TB RO			
4. Melakukan pengisian kartu pengobatan setiap pasien dengan benar, lengkap, dan tepat waktu.	4. Pengisian kartu pengobatan setiap pasien a. Isi kartu pengobatan b. Cara pengisian kartu pengobatan			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
5. Melakukan pengisian Form	5. Pengisian Form TB a. Fungsi pengisian form b. Pengisian Form TB06 c. Pengisian Form TB03 d. Pengisian Form TB01			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPI.2  
 Mata Pelatihan : Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO di Indonesia, pengisian form TB09, pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB.  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan mekanisme rujukan pada pasien TB RO  
 Waktu : 6 jpl (T = 2 jpl, P =2 jpl, PL =2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1.Menjelaskan mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO di Indonesia	Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO di Indonesia a. Peran FKTD dalam manajemen TB RO b. Sistem rujukan dalam manajemen TB RO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• White board,spidol</li> <li>• Form TB09</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Mentri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> </ul>
2.Melakukan rujukan dengan dapat melakukan pengisian Form TB09	Pengisian Form TB09 a. Fungsi form TB 09 b. Cara mengisi form TB 09			
3.Melakukan pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB	Pencatatan dan pelaporan kegiatan TB RO menggunakan SITB a. Pengisian data TB RO dengan SITB			



Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar  
 Nomor : MPI.3  
 Mata Pelatihan : Tatalaksana TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Prinsip pengobatan untuk TB RO di FKTD, Pengelompokan obat dan alur TB RO di FKTD, Paduan Pengobatan TB RO di FKTD, Inisiasi pengobatan TB RO di FKTD, Pemantauan pengobatan TB RO di FKTD, Desentralisasi pengobatan TB RO, Penghentian paduan pengobatan RO di FKTD  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tatalaksana TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)  
 Waktu : 4 jpl (T = 2 jpl, P =2 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan prinsip pengobatan untuk TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Prinsip pengobatan untuk TB RO di FKTD a. Peran FKTD dalam pengobatan TB RO b. Kriteria FKTD untuk pengobatan TB RO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• White board, spidol</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> </ul>
2. Menjelaskan pengelompokan obat dan alur pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Pengelompokan obat dan alur TB RO di FKTD a. Pengelompokan obat TB RO di FKTD b. Alur pengobatan TB RO di FKTD			
3. Melakukan pemilihan paduan pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Paduan Pengobatan TB RO di FKTD a. Jenis-jenis paduan pengobatan TB RO b. Memilih paduan pengobatan yang tepat			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4.Melakukan inisiasi pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Inisiasi pengobatan TB RO di FKTD a. Kriteria pasien yang dapat memulai pengobatan TB RO di FKTD			
5. Melakukan pemantauan pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Pemantauan pengobatan TB RO di FKTD a. Pemeriksaan Klinis b. Pemeriksaan Bakteriologis c. Pemeriksaan Radiologis d. Peran FKTD dalam pemantauan pengobatan TB RO			
6.Melakukan desentralisasi pengobatan TB RO	Desentralisasi pengobatan TB RO a. Kriteria pasien desentralisasi b. Pihak-pihak dalam desentralisasi pasien TB RO c. Mempersiapkan proses desentralisasi pasien			
7.Melakukan pemantauan penghentian paduan pengobatan RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Penghentian paduan pengobatan RO di FKTD a. Kriteria penghentian paduan pengobatan b. Penghentian pengobatan sebelum waktu yang ditentukan			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPI.4  
 Mata Pelatihan : Edukasi pada pasien TB RO  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penderita TB RO dengan pemahaman aspek psikososial, tanda dan gejala TB RO, penyebab dan metode transmisi TB RO, tahapan pengobatan TB RO, dan monitoring efek samping obat TB RO  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan edukasi pada pasien TB RO  
 Waktu : 6 jpl (T = 2 jpl, P =4 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Mendemonstrasikan edukasi pada penderita TB RO	Edukasi pada pasien penderita TB RO dengan pemahaman aspek psikososial a. Peran edukasi penderita dan keluarga dalam pengobatan TB RO b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mencari dan menjalani pengobatan TB RO meliputi aspek psikososial penderita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• White board, spidol</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> <li>• Najafizada M, Rahman A, Taufique Q, Sarkar A. Social determinants of multidrug-resistant tuberculosis: A scoping review and research gaps. Indian J Tuberc. 2021</li> </ul>
2. Menjelaskan tanda dan gejala TB RO pada penderita	Tanda dan gejala TB RO a. Gejala yang muncul pada penderita TB RO b. Tanda klinis dan pemeriksaan dalam menegakkan diagnosis TB RO			
3. Menjelaskan metode transmisi dan penyebab TB RO pada penderita	Penyebab dan metode transmisi TB RO a. Perjalanan penyakit TB RO b. Metode transmisi TB RO c. Pencegahan transmisi TB RO d. Etika batuk e. Pentingnya kepatuhan pengobatan			
4. Menjelaskan tahapan	4. Tahapan pengobatan TB RO			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
pengobatan TB RO pada penderita	a. Administrasi obat TB RO b. Peran pengawas minum obat (PMO)			Jan;68(1):99-105. doi: 10.1016/j.ijtb.2020.09.016. Epub 2020 Sep 17. PMID: 33641859.
5. Menjelaskan monitoring efek samping obat TB RO pada penderita	5. Monitoring efek samping obat TB RO a. MESO TB RO bagi pasien b. Pemeriksaan di FKTD terkait MESO			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar  
 Nomor : MPI.5  
 Mata Pelatihan : Hasil Akhir Pengobatan dan Manajemen Masalah Pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas mengenai Hasil akhir pengobatan untuk TB RO, Tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO, Tatalaksana pasien gagal berobat TB RO, Tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO, dan Form TB01  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian dan interpretasi hasil akhir pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)  
 Waktu : 6 jpl (T = 2 jpl, P =2 jpl, PL =2 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan hasil akhir pengobatan untuk TB RO di Indonesia	Hasil akhir pengobatan untuk TB RO a. Definisi jenis-jenis hasil akhir pengobatan TB RO Paduan jangka panjang b. Definisi jenis-jenis hasil akhir pengobatan TB RO Paduan jangka pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Praktik lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (PPT)</li> <li>• White board, spidol</li> <li>• Form TB010</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> <li>• Panduan Praktik Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/Menkes/SK/2009 Tentang pedoman penanggulangan TB</li> <li>• Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Tuberkulosis Resistan Obat di Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020</li> </ul>
2. Menjelaskan tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien mangkir dan putus berobat TB RO a. Tidak minum obat <1 bulan setelah berapapun lamanya pengobatan b. Tidak minum obat 1-2 bulan c. Tidak minum obat >2 bulan			
3. Menjelaskan tatalaksana pasien gagal berobat TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien gagal berobat TB RO a. Pasien risiko gagal pengobatan b. Penghentian obat sebelum masa yang ditentukan			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Menjelaskan tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO di Indonesia	Tatalaksana pasien dengan reversi biakan dahak TB RO a. Menetapkan pasien reversi biakan dahak b. Menelaah kepatuhan, kondisi klinis, atau komorbid pasien yang mempengaruhi pengobatan c. Interpretasi pemeriksaan BTA dan biakan ulang			
5. Melakukan pengisian Form TB010 setelah mengetahui hasil akhir pengobatan	Form TB010 a. Fungsi form TB010 b. Cara pengisian form TB 010			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.1  
 Mata Pelatihan : Building learning Commitment (BLC)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang proses pengenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara proses pencairan (ice breaking) di antara peserta; harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan; nilai, norma dan kontrol kolektif; kesepakatan organisasi kelas  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar  
 Waktu : 2 jpl (T = 0 jpl, P =2 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1.Mampu mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara	Proses pengenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara a. Perkenalan Pelatih b. Perkenalan Penyelenggara c. Perkenalan Peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi Kelompok;</li> <li>• Permainan (Games)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Papan dan kertas flipchart</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Petunjuk Diskusi</li> <li>▪ Panduan Permainan</li> <li>▪ Alat bantu Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Administrasi Negara, 2003, Building Learning Commitment, Jakarta.</li> <li>• Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.</li> </ul>
2. Mampu melakukan ice breaking (pencairan) di antara peserta	Proses pencairan (ice breaking) di antara peserta a. Penjelasan Ice Breaking b. Contoh Ice Breaking			
3.Mampu mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan	Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan a. Harapan selama pelatihan b. kekhawatiran selama pelatihan c. Komitmen Selama Pelatihan			
4.Mampu membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif	Nilai, norma dan kontrol kolektif a. Nilai b. Norma c. Kontrol Kolektif			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
5. Mampu membuat kesepakatan organisasi dalam kelas	Kesepakatan organisasi kelas a. Penjelasan tentang organisasi kelas b. Kesepakatan organisasi kelas			



Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.2  
 Mata Pelatihan : Anti Korupsi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi; konsep anti korupsi; upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi; tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi; Gratifikasi.  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, maka peserta mampu menjelaskan anti korupsi  
 Waktu : 2 jpl (T =2 jpl, P =0 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep Korupsi	Konsep Korupsi : a. Definisi Korupsi b. Ciri-ciri Korupsi c. Bentuk/Jenis Korupsi d. Tingkatan Korupsi e. Faktor Penyebab Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Interaktif/ Ceramah Tanya Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan tayang (PPT)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>▪ Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>▪ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li> </ul>
2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi	Konsep anti korupsi : a. Definisi Anti Korupsi b. Nilai-nilai Anti Korupsi c. Prinsip-prinsip Anti Korupsi			
3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi	Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi a. Kerangka hukum pencegahan dan pemberantasan korupsi			
4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi 5. Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi	Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi a. Laporan b. Pengaduan			

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Peran Serta Masyarakat</li> <li>d. Tatacara Penyampaian Pengaduan</li> </ul>			
6. Menjelaskan Gratifikasi	Gratifikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Gratifikasi</li> <li>b. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>c. Contoh Gratifikasi</li> <li>d. Sanksi Gratifikasi</li> </ul>			

Nama Pelatihan : Pelatihan TB RO untuk petugas kesehatan dilayanan Faskes Tingkat Dasar.  
 Nomor : MPP.3  
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan; kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan; gagasan kegiatan untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan  
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dari pelatihan  
 Waktu : 2 jpl (T =1jpl, P =1 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar (IHB)	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengidentifikasi kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan. 2. Menetapkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan. 3. Menyusun gagasan berupa kegiatan mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan	1. Kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan 2. Kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan 3. Gagasan kegiatan untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• White board</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Form RTL</li> </ul>	Lembaga Administrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009.

## Lampiran 2. Master Jadwal

### Jadwal Pelatihan TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
		T	P	PL	
<b>Hari 1</b>					
<b>Hari/ tanggal</b>					
07.00 – 07.30	Registrasi				Panitia
07.30 – 08.00	<i>Pre test</i>				
08.00 - 08.30	Pembukaan				Panitia
08.30 - 10.00	Capacity Building/ BLC		2		MOT
10.00 - 10.15	<i>Coffee break</i>				
10.15– 11.45	Kebijakan Kementerian Kesehatan penanganan TB RO	2			Dit P2PM
11.45 - 12.45	ISHOMA				
12.45– 14.15	Kebijakan Kementerian Kesehatan tentang Program Pelayanan Primer TB RO	2			Dit P2PM
14.15 – 15.45	Teori Penegakan diagnosis Pasien TB RO	2			Dokter Spesialis Paru
15.45 – 16.00	Coffee break				
16.00 - 17.30	Penugasan Penegakan diagnosis Pasien TB RO		2		Dokter Spesialis Paru
<b>Hari 2</b>					
<b>Hari/ tanggal</b>					
07.30 – 08.00	Refleksi				MOT
08.00 - 09.30	Teori Mekanisme rujukan dalam manajemen TB R	2			
09.30 – 09.45	Coffe Break				
09.45 - 11.15	Penugasan Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO		2		
11.15 - 12.00	Teori Tata Laksana TB RO di FKTD	1			dr. Spesialis Paru
12.00 - 13.00	ISHOMA				
13.00 – 13.45	Teori Tata Laksana TB RO di FKTD	1			dr. Spesialis Paru
13.45 – 15.30	Penugasan Tata Laksana TB RO di FKTD		2		

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
		T	P	PL	
15.30 -15 .45	Coffee break				
15.45- 17.15	Teori Edukasi Pada Pasien TB RO	2			dr.Spesialis Paru
<b>Hari ke 3</b>					
07.30 – 08.00	Refleksi				MOT
08.30 - 10.00	Penugasan Edukasi Pada Pasien TB RO		2		
10.00 – 10.15	Coffe Break				
10.15 – 11.45	Penugasan Edukasi Pada Pasien TB RO		2		Dr. Spesialis Paru
11.45 – 12. 45	ISHOMA				
12.45 - 14.15	Teori Hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	2			dr.Spesialis Paru
14.15 - 15.45	Penugasan Hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di FKTD		2		
15.45 – 16.00	Coffe Break				
16.00 – 17.30	Anti Korupsi	2			SPI
17.30 - 18.00	Pengarahan Persiapan Praktik Lapangan				
<b>Hari IV</b>					
<b>Hari/ tanggal</b>					
07.00 – 08.00	Persiapan Dan Perjalanan ke lokasi Praktik lapangan				
08.00 - 10.00	Praktik Lapangan Penegakan diagnosis Pasien TB RO			2	
10.00 – 12.00	Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO			2	
12.00 - 13.00	ISHOMA				
13.00 - 15.00	Praktik Lapangan Hasil akhir pengobatan dan manajemen masalah pengobatan di FKTD			2	

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
		T	P	PL	
15.00 – 16.30	RTL	1	1		
16.30 – 17.00	<i>Post test</i>				
17.00 – 17.30	Penutupan				Panitia

## Lampiran 3: Panduan Penugasan

### Mata Pelatihan Inti 1.

### Diagnosis Pada Kasus TB RO

#### PANDUAN DISKUSI KELOMPOK

##### Indikator hasil belajar :

Setelah mengikuti penugasan ini, peserta mampu menegakkan diagnosis kasus TB RO

##### Alat dan Bahan :

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

Waktu :2 jpl x 45 menit = 90 menit

##### Petunjuk :

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok masing-masing 1 soal Latihan.
4. Fasilitator memberikan setiap kelompok panduan Latihan.
5. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 20 menit, Paparan diskusi: 30 menit, (masing-masing kelompok paparan paparan selama 5 menit), tanggapan fasilitator: 30 (masing-masing kelompok diberikan tanggapan selama 3 menit), kesimpulan dari studi kasus: 10 menit.

Latihan soal :

Soal 1

Apa saja pemeriksaan laboratorium mikrobiologi yang dapat digunakan untuk penegakan diagnosis maupun pemantauan pengobatan TB RO yang anda ketahui? Dan jelaskan!

Soal 2

Seorang anak usia 17 tahun diajak ke Puskesmas dengan keluhan batuk berdahak 1 bulan, mengalami penurunan berat badan dan sering berkeringat malam, pasien juga sekarang merasa ada sesak. Saat di anamnesis ibu pasien yang berusia 55 tahun baru saja terdiagnosis TB dengan keluhan batuk darah dan diagnosis TB Pre-XDR. Apa yang akan anda lakukan untuk menegakan diagnosis pasien dengan tepat?

Soal 3

Apa yang anda ketahui dengan klasifikasi TB RO berdasarkan riwayat pengobatan TB sebelumnya dan klasifikasi berdasarkan pola resistansi obatnya ? Jelaskan!

Soal 4

Jelaskan pasien yang terduga TB Resistan Obat? Dan apa pemeriksaan yang dapat dilakukan di tempat ada pekerja pada pasien terduga TB RO ? Jelaskan alasannya!



## **Penugasan Mata Pelatihan Inti 2.**

### **Mekanisme rujukan pada pasien TB RO**

#### **PANDUAN DISKUSI KELOMPOK**

##### **Indikator hasil belajar:**

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta melakukan mekanisme rujukan pada pasien TB RO

##### **Alat dan Bahan :**

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

**Waktu** : 2 jpl x 45 menit = 90 menit

##### **Petunjuk :**

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kabkota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok masing-masing 1 soal Latihan.
4. Fasilitator memberikan setiap kelompok panduan Latihan.
5. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 20 menit, Paparan diskusi: 30 menit, (masing-masing kelompok paparan paparan selama 5 menit), tanggapan fasilitator: 30 (masing-masing kelompok diberikan tanggapan selama 3 menit), kesimpulan dari studi kasus: 10 menit.

Latihan soal :

Soal 1

Apa yang anda lakukan jika hasil pemeriksaan pasien terkonfirmasi resistan terhadap rifampisin datang ke tempat anda? Jelaskan mekanisme manajemen kasus ini!

Soal 2

Bagaimana proses yang anda lakukan saat mengirimkan dahak dari tempat anda ke fasilitas kesehatan rujukan sesuai dengan tata cara pengumpulan dan pengemasan spesimen yang benar sesuai petunjuk?

Soal 3.

Seorang pasien perempuan 56 tahun datang ke tempat anda dengan diagnosis TB-MDR, pasien mengeluhkan saat ini tubuhnya menjadi kuning dan ada nyeri pada ulu hati. Pasien tujuh hari terakhir juga menjadi sangat mual dan muntah jika ada makanan masuk. Apa yang anda lakukan pada penanganan pasien ini?

Soal 4.

Seorang anak usia 5 tahun diajak ke Puskesmas oleh kedua orangtuanya dengan keluhan kakek penderita yang berusia 63 tahun baru saja terdiagnosis TB dengan keluhan batuk darah dan hasil dahak positif TB MDR. Lakukan investigasi kontak pada kasus ini! Salah satu kontak kasus di atas adalah Remaja laki-laki usia 17 tahun terdiagnosis TB tapi belum keluar untuk pemeriksaan resistansi dahak. Pada kasus di atas, bagaimana penelusuran kontakannya!

### **Penugasan Mata Pelatihan Inti 3.**

#### **Melakukan pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)**

#### **PANDUAN DISKUSI KELOMPOK**

##### **Indikator hasil belajar:**

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta dapat menentukan pengobatan TB RO di FKTD

##### **Alat dan Bahan :**

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

**Waktu** : 2 jpl x 45 menit = 90 menit

##### **Petunjuk :**

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok masing-masing 1 soal Latihan.
4. Fasilitator memberikan setiap kelompok paduan Latihan.
5. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 20 menit, Paparan diskusi: 30 menit, (masing-masing kelompok paparan paparan selama 5 menit), tanggapan fasilitator: 30 (masing-masing kelompok diberikan tanggapan selama 3 menit), kesimpulan dari studi kasus: 10 menit.

Latihan soal :

Soal 1

Seorang wanita berusia 24 tahun datang dengan keluhan batuk berdarah sejak 6 jam SMRS, sebelumnya pasien memiliki riwayat pengobatan TBSO selama 2 bulan namun memberhentikan sendiri pengobatan karena merasa mual dan tidak lagi melanjutkan pengobatan. Setelah dilakukan pemeriksaan TCM didapatkan hasil Rifampisin Resistensi, pengobatan yang sesuai dengan kondisi pasien tersebut adalah?

Soal 2

Apabila di fasilitas tempat pasien berobat tidak tersedia sediaan untuk pengobatan, apa yang dapat dilakukan?

#### **Penugasan Mata Pelatihan Inti 4.**

#### **Melakukan edukasi pada pasien TB RO**

### **PANDUAN DISKUSI KELOMPOK**

#### **Indikator hasil belajar :**

Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta dapat melakukan edukasi pada pasien TB RO

#### **Alat dan Bahan :**

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

**Waktu** : 4 jpl x 45 menit = 180 menit

#### **Petunjuk :**

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok soal Latihan.
4. Fasilitator memberikan setiap kelompok paduan Latihan.
5. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 20 menit, Paparan diskusi: 30 menit, (masing-masing kelompok paparan paparan selama 5 menit), tanggapan fasilitator: 30 (masing-masing kelompok diberikan tanggapan selama 3 menit), kesimpulan dari studi kasus: 10 menit.

Latihan soal :

Soal 1

Seorang wanita berusia 24 tahun datang dengan keluhan batuk berdarah sejak 6 jam SMRS, sebelumnya pasien memiliki riwayat pengobatan TBSO selama 2 bulan namun memberhentikan sendiri pengobatan karena merasa mual dan tidak lagi melanjutkan pengobatan. Setelah dilakukan pemeriksaan TCM didapatkan hasil Rifampisin Resistan, bagaimana cara mengedukasi pasien tentang kondisi yang dialaminya?

## **Penugasan Mata Pelatihan Inti 5.**

**Mengetahui hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)**

### **PANDUAN DISKUSI KELOMPOK**

#### **Indikator hasil belajar :**

Setelah mengikuti diskusi kelompok, peserta mampu menentukan hasil akhir pengobatan dan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di FKTD

#### **Alat dan Bahan :**

1. Komputer/ Laptop
2. LCD
3. Bahan tayang
4. Pointer
5. Panduan Latihan kasus
6. Papan flipchart
7. Spidol
8. ATK

**Waktu** : 2 jplx 45 menit = 90 menit

#### **Petunjuk :**

1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang (1 kelompok berasal dari wilayah kab kota yang sama).
2. Setiap kelompok memilih ketua, notulen dan penyaji.
3. Fasilitator memberikan setiap kelompok masing-masing 1 soal Latihan.
4. Fasilitator memberikan setiap kelompok paduan Latihan.
5. Setiap kelompok menjawab soal latihan, waktu diskusi: 20 menit, Paparan diskusi: 30 menit, (masing-masing kelompok paparan paparan selama 5 menit), tanggapan fasilitator: 30 (masing-masing kelompok diberikan tanggapan selama 3 menit), kesimpulan dari studi kasus: 10 menit.

Latihan soal :

Soal 1

Seorang wanita berusia 24 tahun datang dengan keluhan batuk berdarah sejak 6 jam SMRS, sebelumnya pasien memiliki riwayat pengobatan TBSO selama 2 bulan namun memberhentikan sendiri pengobatan karena merasa mual dan tidak lagi melanjutkan pengobatan. Setelah dilakukan pemeriksaan TCM didapatkan hasil Rifampisin Resistensi, apa yang harus dilakukan jika subjek kembali mengalami putus obat?

Soal 2

Jika pada akhir pengobatan subjek terdeteksi gagal berobat, apa yang dapat dilakukan? \

## **PANDUAN PENUGASAN PRAKTIK LAPANGAN**

### **MATA PELATIHAN INTI 1**

**Indikator hasil belajar :** Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat melakukan penegakan diagnosis Pasien TB RO dan melakukan pengisian Form TB06, Form TB03, Form TB01

**Waktu : 2 jpl x 60 menit = 120 menit**

#### **Bahan :**

- a. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TB RO

#### **Alat Bantu :**

1. Formulir pencatatan program nasional Form TB06, Form TB03, Form TB01
2. ATK
3. Komputer

#### **Langkah – langkah**

Persiapan (30 menit)

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB06, Form TB03, Form TB01 untuk pencatatan program nasional TB RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

Pelaksanaan (90 menit)

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TB RO Form TB06, Form TB03, Form TB01
2. Fasilitator memandu cara pengisian form Form TB06, Form TB03, Form TB01 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi form Form TB06, Form TB03, Form TB01 dan pemindahan data (30 menit)
4. Peserta menghubungkan form dan aplikasi SITB
5. Peserta melakukan observasi cara pengisian SITB secara online
6. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
7. Peserta berdiskusi terkait dengan aplikasi SITB
8. Fasilitator memberikan kesimpulan

## **PANDUAN PENUGASAN PRAKTIK LAPANGAN**

### **MATA PELATIHAN INTI 2**

**Indikator hasil belajar** : Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat Melakukan dan mengetahui mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO di FKTD dan melakukan pengisian Form TB09

**Waktu** : 2 jpl x 60 menit = 120 menit

#### **Bahan :**

b. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TB RO

#### **Alat Bantu :**

1. Formulir pencatatan program nasional Form TB09.
2. ATK
3. Laptop untuk mengakses SITB

#### **Langkah – langkah**

Persiapan (30 menit)

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB09 untuk pencatatan program nasional TB RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

Pelaksanaan (90 menit)

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TB RO Form TB09
2. Fasilitator memandu cara pengisian form Form TB09 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi form Form TB09 dan pemindahan data (30 menit)
4. Peserta menghubungkan form dan aplikasi SITB
5. Peserta melakukan observasi cara pengisian SITB secara online
6. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
7. Fasilitator memberikan kesimpulan



## **PANDUAN PENUGASAN PRAKTIK LAPANGAN**

### **MATA PELATIHAN INTI 5**

**Indikator hasil belajar :** Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengetahui hasil akhir pengobatan dan melakukan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD) dan melakukan pengisian form TB010

**Waktu : 2 jpl x 60 menit = 120 menit**

**Bahan :**

Petunjuk Teknis Penatalaksanaan TB RO

**Alat Bantu :**

- 1 Formulir pencatatan program nasional Form TB010.
- 2 ATK
- 3 Laptop untuk mengakses SITB

#### **Langkah – langkah**

Persiapan

1. Fasilitator menyiapkan form Form TB010 untuk pencatatan program nasional TB RO
2. Persiapkan laptop dan aplikasi SITB

Pelaksanaan

1. Fasilitator mempersiapkan form pencatatan program nasional TB RO Form TB010
2. Fasilitator memandu cara pengisian form Form TB010 dan cara pemindahan data
3. Peserta mengisi formlir Form TB010 dan pemindahan data
4. Peserta menghubungkan form dan aplikasi SITB
5. Peserta melakukan observasi cara pengisian SITB secara online
6. Fasilitator memberikan feed back kepada peserta
7. Fasilitator memberikan kesimpulan

## Lampiran 4 : Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

### A. Peserta

#### a). Kriteria Peserta

- ❖ Peserta adalah tenaga kesehatan/ keperawatan dengan pendidikan minimal D3 yang selama ini berkecimpung dalam pelayanan Tuberculosis
- ❖ Belum pernah mengikuti pelatihan ini
- ❖ Mendapat rekomendasi dari Pimpinan unit kerja
- ❖ Mendapatkan Surat Bebas Tugas dari Institusi tempat kerja peserta

#### b). Jumlah peserta dalam 1 kelas 30 orang

### B. Pelatih (Fasilitator / Instruktur)

#### Kriteria Pelatih / Fasilitator pada Pelatihan ini :

No	Materi	Kriteria Pelatih / Fasilitator
<b>A</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar</b>	
	1. Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Penanganan TB RO 2. Kebijakan Kementerian Kesehatan Tentang Program Pelayanan Primer TB RO	Kementerian Kesehatan / Dinas Kesehatan / Direksi Rumah Sakit
<b>B</b>	<b>Mata Pelatihan Inti</b>	
	1. Penegakan diagnosis Pasien TB RO	dokter spesialis Paru
	2. Mekanisme rujukan dalam manajemen TB RO	dokter spesialis Paru
	3. Pengobatan TB RO di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	dokter spesialis Paru
	4. Edukasi pada pasien TB RO	dokter spesialis Paru  Bersertifikat AKTA III / TPPK / TOT  Pengalaman bekerja di Pelayanan TB RO  Perawat Tuberculosis  Bersertifikat AKTA III / TPPK / TOT

No	Materi	Kriteria Pelatih / Fasilitator
		Pengalaman bekerja di Pelayanan TB RO
	5. Hasil akhir pengobatan dan manajemen pasien dengan masalah pengobatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)	Dokter spesialis paru Bersertifikat AKTA III / TPPK / TOT  Pengalaman bekerja di Pelayanan TB RO
<b>C</b>	<b>Mata Pelatihan penunjang</b>	
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC) 2. Anti Korupsi	S1 / S2 Keperawatan/ Kesehatan Bersertifikat TPPK/TPK/TOT Ketua SPI / Anggota SPI bersertifikat Pelatihan Anti Korupsi )
	3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan

### C. Ketentuan Penyelenggara

Pelatihan “TB RO Untuk Petugas Kesehatan di Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Dasar (FKTD)” yaitu Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Persahabatan atau Lembaga pelatihan yang terakreditasi Kementerian Kesehatan dengan ketentuan:

1. Mempunyai Tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai Pengendali Proses Pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
2. Mempunyai minimal 1 orang tenaga/SDM yang pernah mengikuti *Training Officer Course* (TOC) atau pernah menyelenggarakan pelatihan.
3. Memiliki sarana prasarana untuk mendukung kegiatan layanan Tuberculosis
4. Merupakan Institusi pelatihan yang terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

### D. Sertifikat

Sertifikat diberikan kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% berhak mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan jumlah jam pembelajaran 38 JPL (disesuaikan dengan jumlah pada struktur kurikulum) yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang.

## Lampiran 5: Instrumen Evaluasi Pelatihan

### A. Instrumen Hasil Belajar Peserta

Evaluasi terhadap peserta ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta akan materi pelatihan. Evaluasi ini menggunakan instrumen *pre-test* dan *post- test*.

### B. Instrumen Evaluasi Fasilitator

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika penyajian
- d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
- e. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
- f. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)
- g. Kesempatan tanya jawab
- h. Kemampuan menyajikan
- i. Kerapihan pakaian
- j. Kerjasama antar tim pengajar

C. Instrumen Evaluasi Penyelenggara

**FORMAT PENILAIAN PENYELENGGARAAN**

**NAMA** :  
**ASAL INSTITUSI** :  
**PENDIDIKAN** :  
**TANGGAL PELAKSANAAN** :

**A. PENAMPILAN FASILITATOR**

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
1	Kerapihan pakaian				
2	Kemampuan memberikan motivasi peserta				
3	Kemampuan menggunakan media pembelajaran				
4	Kehadiran sesuai jadwal materi				
5	Kemampuan komunikasi dan interkasi dengan peserta				

**B. PENGUASAAN MATERI YANG DISAMPAIKAN**

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
6	Kemampuan merespon pertanyaan peserta				
7	Kemampuan menghubungkan konsep dengan praktik				
8	Penguasaan materi yang disampaikan				

**C. BAHAN AJAR**

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
9	Kualitas bahan ajar untuk peserta				
10	Kesesuaian bahan ajar dengan kompetensi fasilitator				
11	Sekuen bahan ajar sesuai dengan jadwal				
12	Materi pembelajaran sesuai dengan keadaan saat ini/ tahun berjalan				
13	Bahan ajar disajikan dalam keadaan baik dan mudah dipahami				

**D. METODA PEMBELAJARAN**

ITEM YANG DINILAI		1	2	3	4
14	Metoda yang digunakan memudahkan peserta memahami materi				
15	Kemampuan mengelola waktu jam pembelajaran				
16	Sistematika penyampaian materi				
17	Metoda yang digunakan sesuai materi yang disampaikan				
<b>KESAN, PESAN DAN SARAN</b>					

1 : 60 – 70

2 : 71 – 80

3 : 81 – 90

4 : 91 - 100

## EVALUASI PENYELENGGARAAN

Nama :	Instansi :
Nama :	Fasilitator/Narasumber :
Pelatihan	
Tgl Pelaksanaan :	

Berikut ini adalah lembar untuk evaluasi program ang telah peserta ikuti. Saudara cukup memberikan tanda 'X' pada angka pilihan yang saudara anggap paling sesuai :  
 Kriteria Nilai : 1. Kurang sekali 2. kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Baik Sekali

<b>Materi</b>	Jelas dan mudah di ikuti	1	2	3	4	5
	Relevan dengan objektivitas pelatihan	1	2	3	4	6
<b>Fasilitator</b>	Penguasaan Materi	1	2	3	4	5
	Gaya Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kejelasan dalam Penyampaian	1	2	3	4	5
	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	1	2	3	4	5
<b>Tempat Pelatihan</b>	Penampilan	1	2	3	4	5
	Kenyamanan dalam belajar	1	2	3	4	5
<b>Sajian/Konsumsi</b>	Coffe Break/Snack	1	2	3	4	5
	Makan Siang	1	2	3	4	5
<b>Kesimpulan umum Secara Keseluruhan</b>		1	2	3	4	5

Kesan-Kesan Peserta selama Pelatihan	
-----	
Pelatihan Lainnya yang ingin di ikuti	
-----	

**Saran- saran**

Terhadap Pelatihan

---

Terhadap Fasilitator pelatihan

---

Terhadap pelayanan selama pelatihan

---

## **TIM PENYUSUN**

### **Penasehat**

1. **Prof DR. .dr. Agus Dwi Susanto, Sp.P(K), FISR, FAPSR**  
(Direktur Utama RSUP Persahabatan)
2. **Emmy Amalia, SKM, MPH**  
(Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian RSUP Persahabatan)

### **Penanggung Jawab**

Dr Sitti Mardiana, MARS  
(Manager Tim Kerja Diklat dan Simuklasi Respirasi RSUP Persahabatan)

### **Sekretaris**

Eryuniyanti, S,Sos  
(Asisten Manager Pelatihan Eksternal dan Simulasi Respirasi RSUP Persahabatan)

### **Tim Penyusun Kurikulum**

1. Dr. dr. Fathiyah Isbaniah, SpP(K), M.Pd, Ked
2. dr Cindy Refina Maharani Santoso
3. dr. Nabila Assakinah
4. dr Nadya Aliza Mulyadi
5. dr Dhiya Surya Tarina, BMedSc (Hons)
6. dr Rizkha Nadha Hasrizal Putri
7. dr Sitti Mardiana, MARS
8. Eryuniyanti, S.Sos
9. Ardi Susando, Amd

### **Kontributor**

1. dr. Asjikin Iman Hidayat Dachlan, MHA (Widyaiswara BBPK Jakarta)
2. dr. Indah Karyani, MPH (Widyaiswara BBPK Jakarta)